



Analisis Karakteristik Arsitektur Post Modern Pada Fasad Bangunan di Kawasan Jalan Piere Tendean Kota Semarang

Ira Ayu Ariyanti¹, Nanda Khoirunnisa², Kurnia Widiastuti³

^{1,2,3}Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang Jawa

Email : Iraayuariyanti601@gmail.com¹, khoirunnisananda24@gmail.com²

Abstrak - Arsitektur merupakan salah satu produk budaya dan peradaban yang berwujud sebagai bangunan. Selain fungsi utama juga sebagai aktivitas pengguna, arsitektur merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia sebagai tanggapan dari masyarakat, kondisi budaya masyarakat lokal. Post modern merupakan suatu perpaduan antara arsitektur modern dengan arsitektur tradisional yang memiliki ciri ganda dan lebih berorientasi serta menterjemahkan makna secara pribadi yang berupa teknologi, bahan bangunan, kebudayaan, tatanan masyarakat, tingkat sosial, nilai historis, langgam bangunan, serta lingkungan sebagai salah satu bagian penting dari arsitektur. Post modern selalu berusaha mempertahankan bangunan lama yang memiliki nilai sejarah tinggi dengan cara membuatnya berdampingan dengan bangunan baru sehingga keduanya akan saling mendukung. Bangunan Gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan aktivitas, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial budaya, maupun kegiatan khusus.

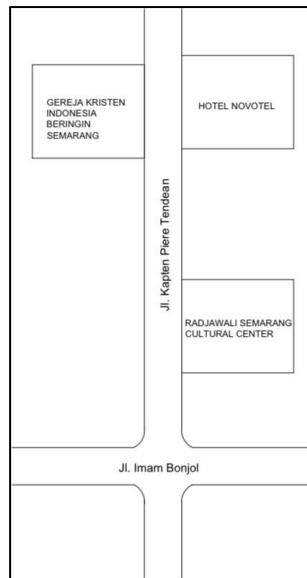
Keywords : Arsitektur, Post Modern, Bangunan Gedung.

PENDAHULUAN

Post modern adalah gaya arsitektur yang memadukan tradisi dengan masa lalu, dan meningkatnya gaya arsitektur regionalisme. Berdasarkan gaya ini, bentuk bangunan dibebaskan sepenuhnya dan diserahkan kepada arsitek lokal. Berekspresi dan berkreasi terhadap bentuk dan isi bangunan di titik regional mereka berdiri. Menurut UU RI Nomor 28 tahun 2002 tentang bangunan gedung, bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada diatas dan/atau didalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya maupun kegiatan khusus. Fungsi bangunan gedung merupakan ketetapan pemenuhan persyaratan teknis bangunan gedung, baik ditinjau dari segi tata bangunan dan lingkungannya, maupun kendala bangunan gedung. Hal ini dijelaskan didalam PP Nomor 36 Tahun 2005. Mengenai fungsi bangunan gedung sebagaimana yang dimaksud juga terkandung didalam peraturan pemerintah tersebut adalah fungsi hunian, fungsi keagamaan, fungsi sosial dan budaya serta fungsi khusus. Semarang sejak awal merupakan kota modern fungsional, bandar perdagangan, dan bermula dari kotakolonial. Karena itu tak mengherankan bahwa Semarang memiliki asset pusaka budaya eks kolonial seperti Lawang Sewu, Kota Lama, Gereja Blenduk dan lainnya. Semarang kini memasuki era kota post modern, sejak 1970 pergejolan pemikiran umat manusia telah meninggalkan kemodernan. Kota post modern tidak merusak, menghancurkan, menggusur, dan membusukan bangunan-bangunan lama. Namun merangkaikan dengan Pembangunan baru atau memisahkannya, mengkonservasi seluruh zona wilayah di Kawasan Kota Semarang. Salah satu Kawasan Kota Semarang yang memiliki ciri-ciri bangunan Post Modern yaitu di Kawasan Jalan Piere Tendean. Di jalan ini terdapat beberapa bangunan yang masuk dalam kategori bangunan Post Modern salah satunya yaitu Novotel Hotel, Gedung Radjawali SCC, dan Gereja.

METODE

Fokus penelitian ini diarahkan pada Arsitektur bangunan publik dan komersial. Data berupa gambar-gambar kemudian dianalisis. Obyek dan sampel penelitian bangunan publik dan komersial diambil pada bangunan yang cukup dikenal oleh masyarakat Kota Semarang yang berada dikawasan Jl. Piere Tendean.



Gambar 1. Jl Piere Tendean. Sumber: Dokumen pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian dari ketiga bangunan yang diidentifikasi yaitu pada bangunan Radjawali SCC, Hotel Novotel, dan Gereja Beringin termasuk bangunan post modern dapat dilihat dari ciri-ciri dan bentuk bangunan serta konsep ideologi dalam mendesain yang dapat memadukan dua jenis arsitektur. Seperti perpaduan modern dan tradisional, perpaduan dengan lokalitas dan lingkungan sekitar.

1. Indikator

a. Bangunan Radjawali SCC

Pada bangunan Radjawali SCC terdapat 3 unsur yang di usung dalam pembagian Gedung tersebut yaitu hutan, laut, dan batik. Sehingga memberikan suasana yang unik dan menonjolkan keberagaman Seni Budaya Indonesia.

1) Hutan

Hutan yang dipresentasikan dengan batang-batang yang melengkung menjulang keatas pada bagian sisi kiri depan, melambangkan kekuatan, kebijaksanaan, dan pemberi kehidupan.



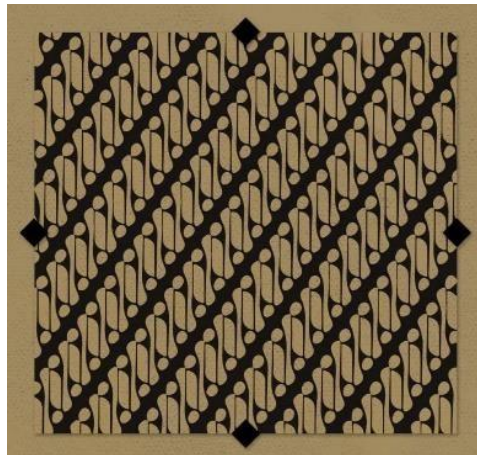
2) Laut

Kemudian laut yang dipresentasikan dengan desain lengkungan dibagian tengah atas depan melambangkan ketenangan, kekayaan, dan keragaman.



3) Batik

Batik adalah elemen yang digunakan dalam perancangan Gedung, motif batik yang digunakan adalah pola parang yang secara tradisional berarti agung dan mempunyai cita-cita mulia. Motif batik pola parang merupakan pola yang hanya boleh dikenakan oleh raja dan keluarganya.



b. Bangunan Hotel Novotel

Dari sisi desain, karya Hotel Novotel ini cukup berhasil menampilkan sosok bangunan yang berciri iklim tropis dengan bentuk atapnya yang unik perpaduan antara modern dan tradisional. Hotel Novotel ini juga memiliki konsep Combo yang menggabungkan dua hotel yang beroperasi di lokasi yang sama namun terdiri dari dua brand hotel Accor yang berbeda.





c. Bangunan Gereja Beringin

Pada bangunan gereja bentuk fisik gedung dirancang untuk mewujudkan bangunan gedung gereja yang khas, sederhana namun megah bagi kebesaran Tuhan dan merupakan pembangunan secara final, bebas rayap, dengan kapasitas minimal untuk 900 tempat duduk. Meski minim ornament, simbol-simbol kekristenan justru tersirat kuat dari bentuk-bentuk bangunannya, dengan bentuk atap yang berbentuk tiga tumpuk limas segitiga. Pada masing-masing fasad atap itu terdapat kaca patri yang menggambarkan Yesus menggembalakan domba, mengetuk pintu, dan bersama anak-anak. Bentuk segitiga, dan lengkungan itu melambangkan Yesus sebagai alfa, dan omega (awal, dan akhir), semua kaca itu terpasang pada jendela kayu khas rumah kolonial. Warna putih pada Gereja itu juga melambangkan kesucian.





Lokasi penelitian ini berada di Kawasan Jl. Piere Tendean, bangunan yang diindikasikan ada tiga bangunan, yaitu: Gedung Radjawali SCC, Hotel Novotel, dan Gereja Beringin. Alasan dipilihnya ketiga bangunan di kawasan tersebut dikarenakan bangunan yang diindikasikan merupakan bangunan publik yang sering dikunjungi oleh masyarakat Kota Semarang, serta kawasan yang selalu ramai dilewati oleh kendaraan. Pada bangunan Gedung Radjawali SCC masyarakat dapat menonton pertunjukan seni dan teater, Gedung Hotel Novotel masyarakat dapat memesan tiket hotel untuk sekedar menginap dan menikmati fasilitas hotel dengan view Kota Semarang, dan pada bangunan Gereja, masyarakat dapat berkunjung untuk beribadah baik dari masyarakat Kota Semarang maupun masyarakat luar Kota Semarang yang sedang berliburan ke Kota Semarang.

2. Identifikasi Analisis Arsitektur Post Modern Menurut (Sukada, 1988)

a. Mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal dan populer

1) Gedung SCC Semarang

Mengandung unsur-unsur komunikatif yaitu bentuk dan ragam arsitektur yang terbentuk dari ketersediaan bahan material serta kondisi alam dari daerah Jawa. Seperti bahan material yang digunakan dominan kayu dan ornament-ornament yang digunakan kebanyakan mencirikan kesenian Jawa.

2) Novotel

Terdapat unsur ornament dan bentuk atap yang mendukung untuk menjadikan ciri khas pada Hotel Novotel tersebut. Karena jarang ditemukan bentuk hotel yang menggunakan kombinasi bentuk atap pelana, dan atap dak beton, hal ini yang menjadikan bangunan ini memiliki unsur komunikatif.

3) Gereja Beringin

Wujud bangunan yang membentuk seperti segitiga simetris yang jarang ditemukan pada gereja-gereja pada umumnya, sehingga menonjolkan teras dengan atap depan yang relevan rendah

b. Membangkitkan Kembali Kenangan Kembali Histori

1) Gedung SCC Semarang

Terdapat unsur-unsur ornament pada bangunan Gedung SCC Semarang yang bersifat historis yaitu terdapat unsur ornament batik yang berada di fasad atas bangunan yang mengusung tema kesenian yang mencirikan khas historis pada zaman dahulu.

2) Novotel

Masih banyak ornament-ornament seperti patung yang terdapat di indoor dan outdoor hotel, terdapatnya patung pada bangunan ini menjadikan bangunan hotel Novotel seperti bangunan pada zaman dahulu.

3) Gereja Beringin

Tidak terdapat ornament yang mengandung historis pada bangunan ini.

c. Berkonteks Urban

Urban design merupakan proses untuk menciptakan tempat yang baik untuk Masyarakat. Urban Design menekankan nilai dari *place* dan kebutuhan untuk memperhatikan konteks global.

1) Gedung Radjawali SCC

Gedung Radjawali SCC memberikan wadah untuk menyalurkan suatu kegiatan Kesenian maupun Pendidikan untuk masyarakat, dan gedung tersebut juga merupakan gedung semi publik untuk Masyarakat sekitar.

2) Hotel Novotel

Gedung Hotel Novotel merupakan salah satu bangunan publik berupa tempat singgah sementara yang berada di Kota Semarang untuk Masyarakat sekitar maupun pendatang dari luar kota. Tidak hanya itu, di gedung Hotel Novotel juga memiliki fasilitas aktivitas penunjang seperti kolam



renang, ruang olahraga, dan restorn yang dibuka secara umum untuk pengunjung.

3) Gereja Beringin

Gereja merupakan salah satu bangunan publik untuk beribadah yang diperuntukan kepada masyarakat dan pengunjung Kota Semarang.

Dari ketiga bangunan ini termasuk bangunan konsep urban dengan desain bangunan yang saling memiliki hubungan dan tampilan yang harmonis diantara bangunan-bangunan dan hubungan masyarakat sekitar.

d. Menerapkan Kembali Teknik ornamentasi

1) Gedung Radjawali SCC

Bangunan Radjawali SCC mengusung konsep estetika dengan bertemakan kearifan lokal yang memaknai tiap sentuhan arsitektur gedung tersebut seperti pada bagian eksterior muka bangunan atau fasad Gedung Radjawali, kesan artristik terbaca dan terinspirasi dari kekayaan alam dan kebudayaan yang ada di Indonesia dari jaman ke jaman. Uniknya penampakan gedung ini pada malam hari akan lebih terlihat artristik dikarenakan pada bagian fasad gedung dipercantik dengan warna warni Cahaya lampu.

2) Hotel Novotel

Alkukurasi gaya arsitektural kuno ke modern yang di terapkan pada ornament interior dan eksterior yang menjadikan hotel Novotel yang unik dibandingkan hotel-hotel lain pada umumnya.

3) Gereja Beringin

Pada bangunan gereja beringin ini tidak terdapat penerapan Kembali Teknik ornamentasi. Konsep estetika pada bangunan Gedung Radjawali SCC dan Hotel Novotel dengan penggunaan ornament dan dekorasi sehingga menciptakan karakteristik estetika yang mencerminkan perkembangan kesenian dari zaman dahulu ke Zaman sekarang.

e. Bersifat representasional

Representasional yang dimaksud adalah pengetahuan-pengetahuan umum yang ingin disampaikan sehingga tercipta ide gagasan yang dapat diwujudkan dalam bentuk desain. Diantara ketiga bangunan tersebut yang bersifat representasional adalah bangunan Gedung Radjawali SCC yaitu dengan desain fasad yang beride gagasan dengan terdiri dari 3 unsur yaitu hutan, laut dan batik sehingga memberikan suasana yang unik dan menonjolkan keberagaman seni budaya Indonesia.

f. Berwujud metaforik (dapat berarti dari bentuk lain)

g. Dihasilkan dari partisipasi

h. Mencerminkan aspirasi umum

Bangunan Gedung Radjawali SCC bersifat semi public sedangkan pada Hotel Novotel dan Gereja Beringin termasuk bangunan publik yang diperuntukkan dan dibuka secara umum sehingga masyarakat dapat mengunjungi kapan saja dan masyarakat dapat memberikan masukan tentang bangunan tersebut.

i. Bersifat plural

Plural adalah (Bahasa Inggris : *pluralism*) terdiri dari dua kata (*plural* = beragam), dan (*isme* = paham) yang berarti beragam pemahaman atau bermacam-macam paham. Pluralisme adalah sebuah kerangka dimana ada interaksi beberapa kelompok yang menunjukkan rasa saling menghormati satu sama lain.

1) Gedung Radjawali SCC

Pada bangunan Gedung SCC terdapat penggabungan antara garis lengkung dan batang yang menjulang keatas pada fasad bangunan.

2) Novotel

Pada bangunan Hotel Novotel terdapat penggabungan jenis atap yaitu penggunaan atap dak dan atap pelana.

3) Gereja Beringin

Sedangkan pada fasad bangunan Gereja Beringin terdapat atap yang menggunakan atap prisma segitiga.



j. Bersifat eklektik

Eklektik adalah arsitektur yang menerapkan gaya lama dan baru pada suatu rancangan.

1) Gedung Radjawali SCC

Sifat eklektik pada bangunan Gedung Radjawali SCC terdapat pada bagian konsep yaitu kearifan lokal yang diterapkan pada bagian fasad bangunan.

2) Hotel Novotel

Patung dan ornament merupakan bagian terpenting dari desain modern. Terdapat patung seperti patung zaman dahulu menambah nuansa tradisional untuk mengingat Sejarah masa lalu dan menampilkan pemandangan kuno dan unik, hal ini membuat gedung hotel Novotel merupakan bangunan yang bersifat eklektik. Dari Bangunan Radjawali SCC dan Hotel Novotel menjelaskan bahwa masing-masing bangunan ini bersifat eklektik yaitu dengan menggabungkan campuran elemen dari gaya arsitektur dari era sebelumnya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan orisinal. Dan elemen-elemen ini dapat mencakup fitur struktural, furnitur, motif dekoratif, ornamen dengan nilai sejarah yang unik, motif atau gaya budaya tradisional. Salah satunya yaitu terdapat pada gedung Radjawali SCC Semarang.

3. Analisis Data Bangunan

| ANALISIS | GEDUNG SCC | HOTEL NOVOTEL | GEREJA BERINGIN |
|---------------------------|--|--|---|
| WUJUD/BENTUK | Wujud dasar bangunan berbentuk kotak, pada bagian entrans terdapat teras yang lebar sehingga terkesan luas dan formal. Desain bangunan gedung ini terdapat dengan unsur-unsur budaya Indonesia. Terdapat juga bentuk lengkungan dan batang yang menjulang keatas pada fasad bagian atas bangunan | Wujud dasar bangunan berbentuk kotak, pada bagian drop off berbentuk setengah lingkaran sehingga terkesan formal dan anggun. Pada bagian fasad jendela menggunakan bentuk jendela lengkung | Wujud dasar bangunan berbentuk seperti segitiga simetris, dan menonjolkan teras depan dengan atap yang relevan rendah. Hal ini yang menjadikan bangunan ini memiliki unsur komunikatif. |
| POSISI / ORIENTASI | Bangunan gedung ini memiliki gerbang masuk yang berada di tepi jalan, bangunan ini sangat strategis karena bangunan tidak langsung berhadapan dengan jalan raya. Arah orientasi bangunan yang langsung menuju ke Jl. Piere Tendean memberikan kesan formal pada bangunan. | Posisi tapak pada bangunan ini berada di tepi jalan, sehingga memiliki sudut ekspos yang baik pada tampilan bangunan. Arah orientasi bangunan yang langsung menuju ke Jl. Piere Tendean memberikan kesan formal pada bangunan. | Letak gerbang masuk pada bangunan gereja berada di tepi jalan yang berhadapan langsung mengarah ke Jl. Piere Tendean memberikan kesan formal pada bangunan. |
| WARNA | Warna yang digunakan pada bangunan gedung SCC menggunakan warna coklat dan krem. Warna coklat diaplikasikan pada fasad bangunan, dan | Warna yang digunakan pada bangunan gedung hotel Novotel menggunakan warna putih dan krem, menyesuaikan dengan | Warna yang digunakan pada bangunan gedung gereja menggunakan warna putih dan coklat gelap, namun lebih dominan warna putih, |



| ANALISIS | GEDUNG SCC | HOTEL NOVOTEL | GEREJA BERINGIN |
|--------------------------|---|---|--|
| | warna krem diaplikasikan pada bangunan gedung, ini dikarenakan menyesuaikan dengan desain bangunan yang berkonsep budaya Indonesia | desain SOP grup Novotel, dikarenakan bangunan-bangunan. Milik grup Novotel identic dengan warna putih dan krem. | warna coklat hanya digunakan pada aksesoris saja. Penggunaan warna ini tidak ada unsur filosofi yang diterapkan pada bangunan, dikarenakan menyesuaikan dengan permintaan client. |
| MATERIAL | Material yang digunakan untuk lantai menggunakan bahan material Granit. Material yang digunakan pada dinding bangunan gedung SCC menggunakan bahan material ACP, bahan ini kerap digunakan pada bangunan gedung komersial sebagai fasad luar. Pada bagian atap menggunakan atap dak beton | Material yang digunakan untuk lantai outdoor dan indoor menggunakan lantai granit. Material yang digunakan pada dinding gedung hotel Novotel menggunakan bahan Material yang biasa digunakan seperti hotel lainnya. Terdapat bahan material marmer pada kolom penyangga drop off. Pada bagian atap menggunakan atap dak beton dan atap pelana | Material yang digunakan pada bagian lantai gereja menggunakan bahan material lantai keramik, dan pada bagian outdoor menggunakan lantai vinyl kayu. Material yang digunakan pada dinding menggunakan bahan material yang biasa digunakan seperti gereja pada umumnya, yaitu batu bata. Pada bagian atap menggunakan atap prisma. |
| ORNAMENT/DEKORASI | Terdapat ornamen atau dekorasi pada bangunan gedung SCC yaitu berupa ukiran pada bagian fasad atas yang berbentuk lengkungan, batang yang menjulang keatas, dan batik yang bermotif parang. | Terdapat ornamen atau dekorasi pada bangunan gedung hotel Novotel yaitu berupa patung- patung yang berada di area indoor dan outdoor. Terdapat pula ukiran yang berada di sisi samping bangunan agar terkesan tidak kosong. | Ornamen yang digunakan pada bangunan gedung gereja yaitu terdapat kaca patri di bagian tampilan tampak depan gereja. |

KESIMPULAN

Post modern merupakan gabungan dari arsitektur modern dan arsitektur tradisional yang mengangkat langgam regionalisme yang menjadikan arsitektur post modern bebas menggunakan bentuk bangunan untuk berekspresi dan berkreasi atas bentuk dan isi bangunan. Arsitektur post modern tidak terlepas dari arsitektur modern. Berbeda dengan arsitektur modern yang memiliki ciri rasional dan fungsional, arsitektur post modern memiliki dua ciri pokok, yaitu antirasional dan neo-sculptural. Ciri-ciri bangunan sculptural sangat menonjol karena dihiasi dengan ornamen-ornamen dari zaman Baroque dan Renaissance. Dari hasil observasi yang berlandaskan tinjauan teoritis menyimpulkan bahwa Bangunan di Kawasan Jl. Piere Tendean Kota Semarang menggunakan jenis arsitektur Post Modern. Adanya perpaduan dua jenis arsitektur yaitu arsitektur modern dan arsitektur tradisional. Dilihat dari gaya yang dipakai pada bangunan, unsur ornament,



unsur konsep, dan unsur fasad menyimpulkan bahwa Kawasan ini lebih menonjolkan jenis arsitektur Post Modern.

SARAN

Bangunan Post Modern pada era zaman sekarang tidak hanya menggunakan konsep modern melainkan bisa menggunakan konsep penggabungan antara modern dan tradisional. Kita sebagai warga Indonesia harus tetap melestarikan, menjaga, dan tidak menghilangkan aksen tradisional yang sudah ada sejak zamannya nenek moyang kita. Sehingga bangunan-bangunan yang berada di Indonesia dapat dikenal di kaca internasional karena ciri khasnya yang terdapat unsur tradisionalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah mempermudah jalannya penelitian. Ungkapan terimakasih yang tiada hentinya kami tunjukan kepada orang tua yang selalu mendukung setiap Langkah kami, juga kepada dosen pembimbing, Ibu Kurnia Widiastuti, yang telah dengan sabar membantu mengarahkankami. Terimakasih kepada partner penelitian yang telah Bersama berbagi duka-cita selama penelitian berlangsung. Semoga semua hasil positif ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang atau lembaga yang membantu atau turut andil dalam menyelesaikan penelitian Jika ada, Ucapan Terima Kasih cukup disampaikan dalam 1 paragraf dan dicantumkan sebelum referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariotejo, Anggito, dkk. 2021. Penerapan konsep arsitektur modern museum pada fasad bangunan. Jakarta : Universitas Trisakti
- Fajrine, Ghina, dkk. 2017. Penerapan konsep arsitektur neo vernakular pada Stasiun Pasar Minggu. Jakarta : Universitas Trisakti
- Ismail Lubis, Carlitos Bobby, dkk. 202. Kajian konsep arsitektur modern pada bangunan Gedung Portland. Jakarta : Volume 7 No 1 Maret 2023 Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Mukhlis Mukhlis, Widyawati Karya, dkk. 2019. Penerapan arsitektur neo-vernakular pada museum batik Betawi di Kawasan setu babakan jagakarsa Jakarta Selatan. Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI
- Susilo, Joko. 2005. Penekanan pada citra bangunan post modern pada penampilan bangunan. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Sumardjito. 1996. Arsitektur post modern sebagai suatu fenomena dan inovasi dalam proses perkembangan arsitektur. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Tumundo Rezky, Rezky Natanael, dkk. 2022. Analisis perencanaan wisma Fakultas Teknik dengan pendekatan arsitektur post modern Robert Venturi di Universitas Negeri Manado. Manado : Vol.2 No.2: Desember 2021 Universitas Negeri Manado